

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Moleong (2014) mengartikan lokasi penelitian sebagai tempat melakukan aktifitas penelitian, dalam penentuan lokasi dilakukan dengan mempelajari dan mendalami rumusan masalah penelitian. Selain itu dipertimbangkan juga faktor geografis dan praktis seperti keterbatasan waktu. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi PT Megastar Indonesia adalah karena wisata ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki obyek wisata lain di Batu, yakni menjadikan peternakan kuda yang diintegrasikan dengan taman serta sarana hiburan yang atraktif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni sampai dengan 18 Juli 2017 bertempat di Peternakan Kuda PT Megastar Indonesia yang beralamat di Jalan Langsep Desa Oro-Oro Ombo Kec. Batu, Kota Batu.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kualitatif mengenai potensi peternakan kuda sebagai daya tarik wisatawan di PT Megastar. Hal ini sesuai yang diungkapkan Sugiyono (2011) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, seperti yang diungkapkan oleh Nazir (2005) menambahkan bahwa metode deskriptif adalah suatu

metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Moleong (2014) menambahkan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan secara sistematis sejumlah indikator yang berkenaan dengan masalah penelitian yang diteliti. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang sesuai untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

3.3 Subyek Penelitian

Penentuan subjek dan informan pertama dengan cara *purposive sampling* atau dengan sengaja sampai data yang diperlukan terpenuhi yang kemudian dilanjutkan dengan *snowball* sampai data yang dikumpulkan jenuh. Subyek penelitian yang terpilih adalah orang-orang yang sangat terkait dengan permasalahan yang diteliti dan menjadi kunci. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang ada didalam lingkungan PT Megastar yang meliputi pimpinan, staf administrasi, mandor dan pekerja.
2. Masyarakat yang berjualan disekitar PT Megastar.

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Metode untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dilakukan wawancara mendalam dengan daftar pertanyaan, dimana wawancara dilakukan dengan pengumpulan data tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian.
2. Metode yang kedua adalah metode observasi, dimana pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam bentuk pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dalam lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dampak dari peternakan kuda terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.
3. Metode yang ketiga adalah metode dokumentasi, dimana pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga hasil dari wawancara dan observasi lebih valid dan dapat dipercaya.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

1. Data primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam yang dilakukan terhadap subyek penelitian di lapangan dan para pekerja serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas Megastar secara langsung.
2. Data sekunder diperoleh yang sumbernya dari luar dan merupakan sumber kedua. Data sekunder ini dapat berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip instansi terkait dan tokoh masyarakat sekitar.

3.6 Analisis Data

Analisis data secara kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan latar ilmiah yang disampaikan dalam bentuk apa adanya. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode taksonomis, yaitu suatu metode menganalisa data secara lebih rinci dan mendalam dengan menetapkan batasan-batasan berupa penetapan fokus penelitian dalam upaya mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang menjadi sasaran penelitian.

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasi yang bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis data secara kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan latar ilmiah yang disampaikan dalam bentuk apa adanya.

Analisis data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian, hal ini karena analisis menyangkut kekuatan analisis dan kemampuan dalam mendeskripsikan data situasi, peristiwa dan konsep yang merupakan bagian dari obyek penelitian. Analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut (Basrowi dan Suwandi, 2008) adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar

dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis bukan terpisah, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti ini benar-benar mencari data yang valid.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Berikut adalah perbedaan penyajian data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) :

a. Naratif

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang khas adalah penyajian data dengan bentuk teks naratif, teks itu muncul dalam bentuk catatan lapangan tertulis yang disaring oleh penganalisis dengan mengutip penggalan-penggalan berkode dan menarik kesimpulan. Penyajian data ini biasanya berasal dari penjabaran dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

b. Matriks

Display data dalam bentuk matriks ini berisikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data peserta sebelum dan sesudahnya. Biasanya data yang diperoleh disajikan kedalam sebuah indeks atau skala,

selain itu juga berisi kata-kata kutipan pendek dan catatan ringkas.

c. Grafik

Penyajian data dalam bentuk grafik ini merupakan penyajian data dengan menggunakan data deskriptif yang telah ditemukan oleh peneliti dan berfungsi untuk membandingkan beberapa variabel, meramalkan perubahan yang terjadi dengan berjalannya waktu, mengetahui adanya hubungan timbale balik dari masing-masing temuan dalam penelitian.

d. Bagan atau Tabel

Data yang disajikan dalam bentuk tabel memungkinkan untuk diadakannya analisis yang lebih tajam dan dapat terbentuk kedalam sajian data yang baru. Penyajian data dalam tabel ini merupakan penyajian data yang cukup berat, karena mengharuskan peneliti untuk mengarahkan variabel yang terkait, membedakannya, mengelompokkan dan meluruskan beberapa data dalam skala evaluatif.

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi hasil penjabaran dari wawancara yang dilakukan terhadap subjek dan informan. Penyajian dalam bentuk naratif dipilih karena lebih mudah dalam penyajian data dan semua data hasil penelitian dapat ditampilkan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsi temuan hasil dari lapangan dan dilanjutkan dengan mengkaji data dan dihasilkan kesimpulan.

3.7 Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai cara untuk meyakinkan pembaca bahwa ada yang diperoleh selama proses penelitian tersebut merupakan data yang benar-benar valid tanpa ada rekayasa dari peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011) menambahkan bahwa uji kredibilitas atau validasi terhadap data penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing uji validitas tersebut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang sama. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik jadi tidak ada informasi yang disembunyikan narasumber terhadap peneliti.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut menjadikan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini seperti melakukan pengecekan kembali penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pengecekan disini

dilakukan untuk mencari kebenaran dan kesalahan selama penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh bahan referensi adalah hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Data didalam laporan penelitian sebaiknya dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data

yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut semakin kredibel dan dapat dipercaya.

Pengecekan validitas data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu menggunakan bahan referensi dan melakukan *membercheck*. Penggunaan bahan referensi disini adalah menggunakan rekaman hasil wawancara kepada narasumber selama penelitian dan juga didukung dengan dokumentasi selama penelitian. Selain menggunakan bahan referensi, dilakukan pula *membercheck* terhadap pemberi data dalam hal ini adalah masyarakat sekitar peternakan babi dan instansi terkait.

3.8 Batasan Istilah

1. Wisatawan : Orang-orang yang melakukan kegiatan wisata dengan tujuan menikmati kegiatan wisata di Megastar Indonesia baik namun bukan untuk tujuan menetap dan mencari nafkah.
2. Dampak : Akibat aktivitas keberadaan PT Megastar dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan peluang berusaha bagi masyarakat, selain itu terkait dengan penanganan limbah dari kotoran ternak dan sampah dari wisatawan.
3. Pekerja : Semua orang yang bekerja dan terlibat langsung dalam usaha atau kegiatan di Megastar Indonesia.

4. Kesempatan Kerja : Kesempatan yang terbuka atau tersedia sehingga dapat menampung tenaga kerja, dan angkatan kerja yang belum bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.
5. Peluang Berusaha : kesempatan yang dapat diperoleh angkatan kerja untuk mendapatkan pendapatan yang di dapat dari sektor informal termasuk riding boy, pengelola kandang, pemberi makan, pekerja kebun bunga, petugas keamanan dan sebagainya
6. Sektor informal : unit usaha kecil yang melakukan kegiatan produksi dan/atau distribusi barang dan jasa untuk menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi mereka yang terlibat unit tersebut bekerja dengan keterbatasan, baik modal, fisik, tenaga, maupun keahlian.
7. Sektor formal : lapangan atau bidang usaha yang mendapat izin dari pejabat berwenang dan terdaftar di instansi yang berwenang, badan usaha tersebut apabila dilihat di kantor pajak maupun kantor perdagangan dan perindustrian terdaftar nama dan bidang usahanya.